

Model konseptual rasio keuangan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pemerintah daerah

Rizqy Arasiani Annisa, Johan Arifin*

Program Magister Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

*Corresponding author: rizqy.arasiani2406@gmail.com, johan.arifin@uii.ac.id

Abstract

Dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah harus terbebas dari kecurangan (*fraud*), sehingga penting bagi pemerintah daerah untuk memastikan tidak adanya unsur salah saji material dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan model konseptual pengaruh rasio keuangan yang meliputi rasio cepat, rasio lancar, rasio working capital to total assets, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio utang terhadap aset modal berpotensi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pemerintah daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan empat konsep dalam satu kerangka model konseptual. Model konseptual penelitian ini diharapkan dapat menjadi metode yang digunakan di instansi pemerintah daerah dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan.

Kata kunci: kecurangan laporan keuangan, rasio keuangan

PENDAHULUAN

Akuntabilitas merupakan aspek penting yang harus dijalankan oleh organisasi sektor pemerintah. Akuntabilitas menjadi wadah dalam pengungkapan informasi (*disclosure*) kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan tersebut atas aktivitas dan kinerja keuangan pemerintah. Di Indonesia, akuntabilitas keuangan merupakan wujud dari bentuk pertanggungjawaban yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan publik. Perwujudan akuntabilitas keuangan di pemerintah pusat maupun daerah ini dapat dilihat dari tata cara setiap instansi pusat maupun daerah dalam menyusun laporan keuangan pemerintah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) akan dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui nilai dari sumber daya ekonomi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan operasional pemerintahan, mengetahui posisi keuangan instansi pemerintah, serta untuk menentukan taat dan patuhnya instansi pemerintah daerah terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah harus terbebas dari kecurangan atau yang dikenal dengan istilah *fraud*, sehingga penting bagi instansi pemerintah daerah untuk memastikan bahwa tidak adanya unsur salah saji material dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. *Fraud* merupakan tindakan ilegal yang dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau melanggar hukum serta merugikan dan merusak reputasi perusahaan (Sari et al., 2022). Menurut ACFE (2022) dalam *Occupational Fraud 2022: a Report to the Nations* menyatakan bahwa kasus kecurangan laporan keuangan menyebabkan kerugian sebanyak \$593.000 dengan persentase kasus 9%. Kasus kecurangan terhadap laporan keuangan ini merupakan jenis kecurangan (*fraud*) yang memiliki dampak kecurangan paling merugikan diantara jenis kecurangan lainnya (Yesiariani & Rahayu, 2017).

Berkaitan dengan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), selanjutnya dijelaskan dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2022 menunjukkan Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Waropen Tahun Anggaran 2021 mengungkapkan 21 temuan audit yang memuat 35 permasalahan yang terdiri atas 17 permasalahan sistem pengendalian intern (SPI) dan 18 permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan (selanjutnya disebut ketidakpatuhan) mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 4,08 miliar (BPK, 2023). Temuan atas kelemahan SPI dan ketidakpatuhan tersebut mengindikasikan bahwa adanya

kelemahan, penyimpangan, dan ketidakwajaran dalam pelaporan akuntansi pemerintah daerah (Atmaja & Probahudono, 2015). Untuk itu, penting bagi pemerintah daerah melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan pemerintah daerah untuk meminimalisir kecurangan pada laporan keuangan pemerintah daerah. Hal tersebut dapat dilakukan melalui tindakan pendeteksian potensi kecurangan pada laporan keuangan pemerintah daerah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi potensi kecurangan pada laporan keuangan adalah dengan melalui metode atau teknik analisis rasio keuangan (Arifin & Prasetyo, 2018). Rasio keuangan merupakan alat analisis yang umum digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu entitas. Rasio keuangan memiliki potensi besar sebagai alat yang efektif untuk mendeteksi pola-pola yang mencurigakan atau tidak wajar dalam laporan keuangan. Penelitian sebelumnya telah menganalisis rasio-rasio keuangan yang memiliki potensi dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya telah menganalisis rasio likuiditas dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, rasio cepat, rasio lancar, dan rasio *working capital to total assets* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Wijaya et al., 2021; Christian & Eddy, 2020; Ardhiansyah et al., 2019; Ramadhan & Laksito, 2019; Arifin & Prasetyo, 2018). Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecurangan akan terjadi ketika kondisi likuiditas perusahaan sedang tidak baik. Untuk menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan sehat, maka manajer akan melakukan hal apapun termasuk tindakan untuk memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, masalah likuiditas perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang dalam kondisi tidak mengalami masalah likuiditas.

Penelitian sebelumnya telah menganalisis rasio *leverage* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Yaramah & Hidayat, 2022; Firdausya & Parasetya, 2021; Wijaya et al., 2021; Christian & Eddy, 2020; Ardhiansyah et al., 2019; Milasari & Ratmono, 2019; Ramadhan & Laksito, 2019; Arifin & Prasetyo, 2018; dan Widyanti & Nuryatno, 2018). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi cenderung melakukan tindakan kecurangan. Ketika perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam mengembalikan utangnya, hal tersebut menjadi tekanan bagi manajemen untuk mencari pinjaman modal dari kreditor sehingga manajemen akan melakukan tindakan apapun termasuk memanipulasi laporan keuangan agar kondisi keuangan perusahaan terlihat baik dan layak mendapatkan pinjaman dari kreditor.

Berdasarkan penelitian di atas, rasio-rasio keuangan dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Faktor likuiditas dan *leverage* dapat memicu adanya kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, model konseptual penelitian ini menggabungkan empat konsep dalam satu kerangka model konseptual penelitian, diantaranya rasio cepat, rasio lancar, rasio *working capital to total assets*, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio utang terhadap aset modal terhadap kecurangan laporan keuangan. Model konseptual ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersumber pada laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota yang sudah diaudit oleh BPK.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menganalisis perbedaan kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) yang berdampak pada terjadinya konflik kepentingan (Apriliana & Agustina, 2017). Penyebab konflik kepentingan adalah prinsipal yang menginginkan pengembalian yang tinggi sementara agen menginginkan kompensasi yang besar atas kinerjanya (Jensen & Meckling, 1976). Asimetri informasi yang terjadi akan memungkinkan agen untuk menyembunyikan informasi keuangan perusahaan dari prinsipal. Sebab, prinsipal akan meminta agen untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan tetap sehat hingga agen mengalami tekanan dan termotivasi untuk melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan. Munculnya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen dalam teori agensi ini dapat menyebabkan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Teori agensi dapat digunakan sebagai pengantar logika dan hipotesis pendukung dalam menentukan faktor-faktor yang dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan telah dianggap sebagai salah satu metode efektif dalam mengevaluasi kecurangan (Firdausya & Parasetya, 2021). Melalui analisis rasio keuangan, pengguna laporan keuangan dapat menilai posisi keuangan suatu organisasi sehingga para pengguna dapat memperkirakan kinerja organisasi dari satu periode ke periode berikutnya. Berdasarkan hal tersebut, rasio keuangan berfungsi sebagai panduan bagi manajemen, investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam membuat keputusan ekonomi. Namun, rasio keuangan dapat menjadi pemicu bagi manajemen untuk melakukan kecurangan apabila rasio keuangan organisasi bernilai buruk. Akibatnya, kelangsungan hidup organisasi dapat terancam.

Dalam teori agensi, adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat terjadi ketika prinsipal yang menginginkan kondisi likuiditas perusahaan baik, sedangkan agen yang dituntut untuk menjaga likuiditas perusahaan. Kinerja agen akan dinilai baik jika agen mampu menjaga likuiditas perusahaan. Sementara itu, jika likuiditas perusahaan semakin rendah, maka kondisi perusahaan akan memburuk. Hal ini dapat memicu konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Akibatnya, agen akan mengalami tekanan sehingga memicu melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan demi mempertahankan kondisi perusahaan agar terlihat baik dimata pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Jika suatu perusahaan memiliki nilai *leverage* yang tinggi, maka akan berisiko mengalami kebangkrutan apabila perusahaan tidak mampu melunasi utangnya. Dalam teori agensi, adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat terjadi ketika prinsipal yang menginginkan tambahan modal untuk melunasi utang, sedangkan agen yang dituntut untuk mencari modal tambahan dan kreditor dalam memenuhi persyaratan utang yang diberikan. Jika agen tidak mampu mencari modal tambahan, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Hal ini dapat memicu konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Akibatnya, agen akan mengalami tekanan sehingga memungkinkan agen untuk melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan (ketika kondisi keuangan perusahaan dianggap baik, maka perusahaan akan mendapatkan tambahan modal dari kreditor).

Pada struktur pemerintahan daerah di Indonesia, hubungan keagenan dapat terjadi antara pemerintah dengan rakyat, di mana pemerintah berperan sebagai agen, dan rakyat sebagai prinsipal, yang dalam hal ini diwakili oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) (Farizi et al., 2020).

Pengaruh Rasio Cepat Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada sektor publik, rasio cepat merupakan salah satu analisis likuiditas terbaik jika dibandingkan dengan rasio lancar. Rasio cepat mengindikasikan apakah pemerintah daerah dapat membayarkan utangnya secara cepat.

Dalam kerangka teori agensi, prinsipal akan menginginkan kondisi likuiditas organisasi baik melalui kecepatan dalam membayarkan utangnya. Rasio cepat dapat membantu prinsipal untuk memahami bagaimana agen mengelola likuiditas organisasi. Prinsipal menginginkan kondisi likuiditas organisasi baik, sedangkan agen dituntut untuk menjaga kecukupan likuiditas melalui kecepatan membayar utang. Jika nilai rasio cepat rendah, akan menunjukkan bahwa agen tidak mampu menjaga kecukupan likuiditas organisasi. Hal tersebut dapat memicu adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Akibatnya, agen akan mengalami tekanan dan memungkinkan melakukan tindakan apapun dalam menjaga likuiditas organisasi, termasuk memanipulasi laporan keuangan. Semakin rendah nilai rasio cepat menunjukkan semakin rendah likuiditas yang dapat mengindikasikan tingginya tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio cepat berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan (Ramadhan & Laksito, 2019; Arifin & Prasetyo, 2018). Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai rasio cepat, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Arifin & Prasetyo, 2018). Dalam konteks teori agensi, jika nilai rasio cepat tinggi dapat berperan sebagai faktor pengurang risiko kecurangan laporan keuangan karena mencerminkan kemampuan agen untuk memenuhi kewajiban dengan jujur dan transparan, sehingga mengurangi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal.

Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada sektor publik, rasio lancar menjadi ukuran standar yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangan organisasi pemerintah. Rasio lancar akan menunjukkan apakah pemerintah daerah memiliki aset yang cukup dalam melunasi utangnya.

Dalam kerangka teori agensi, prinsipal akan meminta agen untuk menjaga kecukupan aset dalam melunasi utangnya. Apabila nilai rasio lancar rendah akan menyebabkan aset organisasi menurun. Sementara itu, prinsipal akan meminta agen untuk mendapatkan dana tambahan dari kreditor untuk melunasi utang. Namun, jika nilai rasio lancar rendah dapat mengakibatkan organisasi kehilangan kepercayaan dari kreditor sehingga organisasi akan kesulitan untuk mendapatkan dana tambahan. Hal tersebut menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Demi menunjukkan kepada kreditor bahwa kondisi likuiditas organisasi baik, maka dapat menimbulkan tekanan bagi agen sehingga agen akan melakukan tindakan apapun termasuk tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan. Organisasi pemerintah dengan nilai rasio lancar rendah memiliki kemungkinan besar terlibat dalam kecurangan laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan (Wijaya et al., 2021; Ardhiansyah et al., 2019; Ramadhan & Laksito, 2019; Arifin & Prasetyo, 2018). Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai rasio lancar, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Wijaya et al., 2021). Dalam konteks teori agensi, jika nilai rasio lancar tinggi dapat berperan sebagai faktor pengurang risiko kecurangan laporan keuangan karena mencerminkan kemampuan agen menjaga likuiditas organisasi sehingga mampu mendapatkan dana tambahan dari kreditor untuk melunasi utang. Hal ini berpotensi mengurangi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal.

Pengaruh Rasio *Working Capital to Total Assets* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada sektor publik, rasio *working capital to total assets* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan oleh prinsipal untuk memahami bagaimana agen mengelola modal kerja (*working capital*) dalam hubungannya dengan total aset organisasi. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana agen mengelola sumber daya organisasi. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin tinggi *margin of safety* yang dimiliki organisasi untuk menutupi utang jangka pendeknya.

Dalam kerangka teori agensi, prinsipal akan mengidentifikasi apakah agen akan mengambil keputusan yang dapat merugikan organisasi demi kepentingan pribadi. Hal ini dikarenakan prinsipal menginginkan agen mampu mengelola sumber daya organisasi dengan baik. Namun, jika nilai *rasio working capital to total assets* menurun secara signifikan, akan mengindikasikan bahwa agen mengabaikan pengelolaan sumber daya organisasi dalam menjaga kecukupan likuiditas untuk memenuhi utang jangka pendek. Hal tersebut dapat memicu adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Demi menunjukkan likuiditas organisasi baik, memungkinkan agen melakukan tindakan apapun termasuk tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan sehingga prinsipal akan menilai bahwa organisasi dalam keadaan sehat. Hal ini menunjukkan semakin rendah nilai rasio *working capital to total assets*, keterlibatan dalam kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi (Christian & Eddy, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio *working capital to total assets* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan (Christian & Eddy, 2020; Ramadhan & Laksito, 2019; Arifin & Prasetyo, 2018). Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai rasio *working capital to total assets*, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan. Dalam konteks teori agensi, jika nilai rasio *working capital to total assets* tinggi dapat berperan sebagai faktor pengurang risiko kecurangan laporan keuangan karena mencerminkan kemampuan agen untuk memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan modal kerja yang memadai, sehingga mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Pengaruh Rasio Utang Terhadap Ekuitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada sektor publik, rasio utang (*leverage*) dapat mengindikasikan seberapa besar pemerintah daerah terbebani oleh utangnya. Ketika utang terhadap ekuitas ini tinggi akan mengindikasikan bahwa pemerintah daerah sudah kelebihan utang dan harus segera mencari solusi untuk melunasinya.

Dalam kerangka teori agensi, rasio utang terhadap ekuitas dapat digunakan prinsipal untuk memahami bagaimana agen mengelola struktur modal organisasi dengan menggabungkan utang dan ekuitas. Prinsipal dapat memantau apakah agen menggunakan utang dan ekuitas dengan bijaksana atau sudah mencapai pada tingkat yang berpotensi merugikan.

Jika nilai rasio utang terhadap ekuitas semakin besar menunjukkan bahwa risiko pemberian kredit juga semakin tinggi. Risiko kredit yang tinggi akan memunculkan kekhawatiran dari pihak kreditor bahwa pemerintah daerah nantinya tidak memiliki kemampuan dalam mengembalikan pinjaman. Apabila pemerintah daerah tidak mendapatkan pinjaman modal, maka dinilai tidak mampu melunasi utangnya. Hal ini dapat memicu adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal akan menuntut agen untuk mendapat pinjaman modal sementara agen akan merasa tertekan. Akibatnya, agen termotivasi melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan organisasi sesuai dengan yang diharapkan oleh kreditor. Semakin tinggi nilai rasio utang terhadap ekuitas akan meningkatkan tekanan bagi organisasi untuk melakukan tindakan kecurangan (Siswanto, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Yaramah & Hidayat, 2022; Firdausya & Parasetya, 2021; Arifin & Prasetyo, 2018). Hal ini menjelaskan bahwa jika nilai rasio utang terhadap ekuitas tinggi dapat berperan sebagai faktor yang meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan karena tingginya tingkat ketergantungan terhadap utang sebagai sumber dana. Di sisi lain, dapat memberikan tekanan pada agen untuk menunjukkan keuangan yang lebih baik daripada sebenarnya serta menciptakan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal.

Pengaruh Rasio Utang Terhadap Aset Modal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada sektor publik, rasio utang terhadap aset modal digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari aset modal yang dapat digunakan untuk menjamin utang.

Dalam kerangka teori agensi, adanya potensi konflik kepentingan bahwa prinsipal dapat menggunakan rasio ini untuk memantau apakah agen menggunakan utang secara efisien atau utang organisasi telah mencapai pada tingkat yang berpotensi merugikan. Melalui rasio utang terhadap aset modal, prinsipal akan mengidentifikasi apakah agen menggunakan utang untuk kepentingan diluar organisasi. Jika nilai rasio utang terhadap aset modal terlalu tinggi dan tidak dapat dijelaskan secara rasional, mengindikasikan bahwa agen mungkin mengambil risiko berlebihan dalam menggunakan utang. Hal ini akan memunculkan kekhawatiran bagi pemerintah daerah dalam melunasi semua utangnya.

Prinsipal akan meminta agen untuk menjamin utangnya dengan aset modal yang dimiliki organisasi. Jika agen tidak mampu mengelolanya dengan baik, maka utang akan berisiko tinggi dan berpotensi merugikan. Kondisi tersebut mengakibatkan agen mengalami tekanan. Untuk menunjukkan kondisi keuangan pemerintah daerah baik, agen akan melakukan tindakan apapun termasuk melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio utang terhadap aset modal, maka potensi terhadap kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi (Ardhiansyah et al., 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio utang terhadap aset berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Yaramah & Hidayat, 2022; Firdausya & Parasetya, 2021; Wijaya et al., 2021; Christian & Eddy, 2020; Ardhiansyah et al., 2019; Milasari & Ratmono, 2019; Ramadhan & Laksito, 2019; Arifin & Prasetyo, 2018; Widyanti & Nuryatno, 2018). Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai rasio utang terhadap aset, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Rasio utang terhadap aset yang tinggi dapat menciptakan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Agen mungkin merasa tertekan untuk mempertahankan kondisi keuangan yang baik sehingga terdorong untuk melakukan tindakan kecurangan. Sementara prinsipal menginginkan informasi keuangan yang akurat. Hal tersebut dapat memunculkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil kajian di atas, maka dapat dirumuskan sebuah usulan model konseptual penelitian dengan menggunakan rasio cepat, rasio lancar, rasio *working capital to total assets*, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio utang terhadap aset modal terhadap kecurangan laporan keuangan. Gambar 1. Menyajikan model konseptual penelitian rasio keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

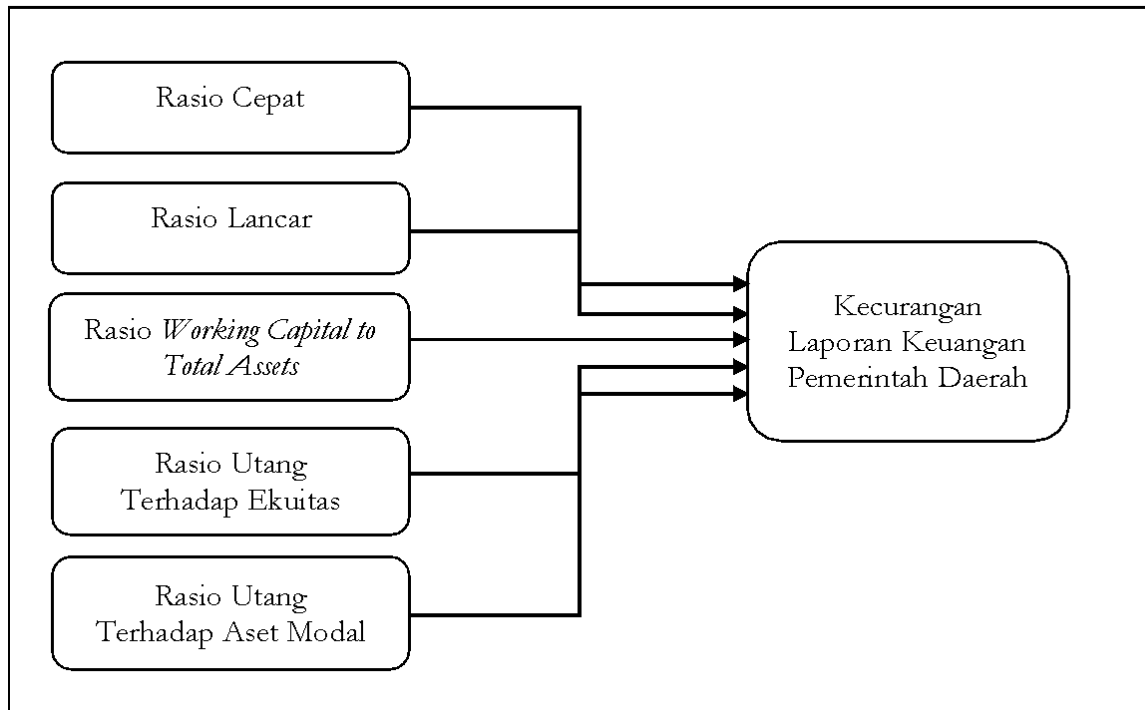


Figure 2. Model Konseptual Rasio Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
Sumber: Olahan Sendiri

Gambar 1 memperlihatkan bahwa model yang diajukan, sehingga diharapkan dapat mengeksplorasi pengaruh rasio cepat, rasio lancar, rasio *working capital to total assets*, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio utang terhadap aset modal terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kerangka konseptual. Menurut Mamahit & Urumsah (2018) metode penelitian konseptual merupakan metodologi dengan cara mengamati dan menganalisa semua informasi mengenai topik penelitian. Kerangka penelitian konseptual meliputi kombinasi peneliti dari penelitian terdahulu serta keterkaitan dengan fenomena yang terjadi. Terdapat empat langkah dalam melakukan metode penelitian konseptual. Pertama, penelitian konseptual didefinisikan sebagai metodologi dimana penelitian dilakukan dengan mengamati dan menganalisis informasi yang ada pada suatu topik tertentu. Penelitian konseptual tidak melibatkan percobaan praktis terkait dengan konsep-konsep abstrak atau ide. Kerangka penelitian konseptual merupakan kombinasi dari penelitian sebelumnya dengan menjelaskan fenomena yang terjadi. Kedua, mengumpulkan literatur yang relevan, yaitu dengan cara mempersempit topik serta mengumpulkan informasi yang relevan. Mengumpulkan informasi yang relevan merupakan langkah yang penting dalam penelitian konseptual karena sebagian besar berdasarkan informasi yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Ketiga, mengidentifikasi variabel tertentu dengan mengidentifikasi variabel yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Variabel-variabel tersebut dapat memberikan lingkup penelitian baru sehingga membantu untuk mengidentifikasi penelitian. Keempat, menghasilkan sebuah kerangka dimana langkah ini dimulai dengan membangun kerangka kerja yang diperlukan menggunakan campuran variabel dari artikel ilmiah dan bahan terkait lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan informasi yang lebih relevan.

SIMPULAN

Fraud merupakan tindakan ilegal yang dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau melanggar hukum serta merugikan dan merusak reputasi perusahaan. Kasus kecurangan terhadap laporan keuangan ini merupakan jenis kecurangan (*fraud*) yang memiliki dampak kecurangan paling merugikan diantara jenis kecurangan lainnya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi potensi kecurangan pada laporan keuangan adalah dengan melalui metode atau teknik analisis rasio keuangan. Hasil penelitian telah menemukan bahwa rasio likuiditas dan rasio *leverage* berpotensi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pemerintah daerah. Beberapa rasio yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan diantaranya rasio cepat, rasio lancar, rasio *working capital to total assets*, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio utang terhadap aset modal. Penulisan paper ini mengajukan sebuah model konseptual dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan. Teori yang akan digunakan dalam model konseptual ini adalah teori keagenan. Untuk penelitian ini, model penelitian dapat dilakukan melalui penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota yang sudah diaudit oleh BPK.

REFERENSI

- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*. Copyright 2022 by the Association of Certified Fraud Examiners, Inc.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The analysis of fraudulent financial reporting determinant through fraud pentagon approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.4036>
- Ardhiansyah, A. S., Kusuma, H., & Sa'dani, O. S. (2019). Analisa pengaruh kinerja keuangan dan corporate governance terhadap kemungkinan terjadinya financial statement fraud. *Jurnal Reksa: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*, 06(02), 149–165. www.suara-islam.com,
- Arifin, M. B., & Prasetyo, A. B. (2018). Factors influencing in the fraudulent financial reporting. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(2), 99–113. <https://doi.org/10.15294/jda.v10i1.15220>
- Atmaja, R. S. A., & Probohudono, A. N. (2015). Analisis audit bpk ri terkait kelemahan spi, temuan ketidakpatuhan dan kerugian negara. *Integritas*, 1(1), 81–110.
- Christian, N., & Eddy. (2020). The effect of financial ratio's in detecting fraudulent company listed on the indonesia stock exchange. *International Journal of Economics and Management Studies*, 7(4), 105–115. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v7i4p115>
- Farizi, Z. Al, Tarmizi, T., & Andriana, S. (2020). Fraud diamond terhadap financial statement fraud. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 71–82. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Firdausya, S., & Parasetya, M. T. (2021). Analisis rasio keuangan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–11.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Mamahit, A. I., & Urumsah, D. (2018). The comprehensive model of whistle-blowing, forensic audit, audit investigation, and fraud detection. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 1(02), 153–162.
- Milasari, W., & Ratmono, D. (2019). Pendeteksian fraudulent financial reporting (ffr) menggunakan rasio-rasio keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ramadhan, I., & Laksito, H. (2019). Peran rasio keuangan sebagai alat analisis untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–14.

- Sari, M. P., Mahardika, E., Suryandari, D., & Raharja, S. (2022). The audit committee as moderating the effect of hexagon's fraud on fraudulent financial statements in mining companies listed on the indonesia stock exchange. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150118>
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (Vol. 1). Universitas Negeri Malang.
- Widyanti, T., & Nuryatno, M. (2018). Analisis rasio keuangan sebagai deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 7(1), 72–80.
- Wijaya, J., Mulyaraqwani, S., Rinaningsih, & Budhijono, F. (2021). Rasio keuangan sebagai pendeteksi indikasi tindak kecurangan laporan keuangan. *Equity*, 24(1), 59–84. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2388>
- Yaramah, W., & Hidayat, I. (2022). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis rasio keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 191–202.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>